

ABSTRAK

VARIASI BAHASA DALAM GELAR WICARA “MATA NAJWA” EPISODE *MONOPOLITIK* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

NYIMAS ESA JUWITA NADIA

Penelitian ini mengkaji variasi bahasa dalam gelar wicara "Mata Najwa" episode Monopolitik dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan serta menganalisis implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tayangan "Mata Najwa" episode Monopolitik yang ditayangkan pada 24 Mei 2024 melalui platform YouTube. Data penelitian berupa tuturan atau percakapan yang terjadi dalam episode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis variasi bahasa, yaitu variasi dari segi penutur berupa idiolek, variasi dari segi pemakaian berupa variasi jurnalistik, variasi dari segi keformalan meliputi variasi formal, variasi santai/informal, dan variasi akrab, serta variasi dari segi sarana berupa variasi lisan. Dalam penelitian ini, variasi santai/informal ditemukan paling dominan, diikuti variasi formal, variasi akrab, variasi jurnalistik, variasi lisan, dan variasi idiolek. Variasi bahasa dalam gelar wicara ini dipengaruhi oleh faktor sosial (status, jabatan, dan profesi narasumber) serta faktor situasional (kompleksitas topik politik). Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai media pembelajaran teks argumentasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA.

Kata Kunci: *gelar wicara, pembelajaran bahasa Indonesia, variasi bahasa.*

ABSTRAK

VARIASI BAHASA DALAM GELAR WICARA MATA NAJWA EPISODE *MONOPOLITIK* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

By

NYIMAS ESA JUWITA NADIA

This research examines language variation in the talk show “Mata Najwa” episode *Monopolitik* and its implications for Indonesian language learning in high school. The research aims to describe the language variations used and analyze their implications for Indonesian language learning in high school. The research uses a qualitative descriptive method with data sourced from the “Mata Najwa” episode *Monopolitik* broadcast on May 24, 2024, via YouTube platform. The research data consists of utterances or conversations that occur in that episode.

The results show there are several types of language variation: variation in terms of speakers in the form of idiolect, variation in terms of usage in the form of journalistic variation, variation in terms of formality including formal variation, casual/informal variation, and familiar variation, as well as variation in terms of medium in the form of oral variation. In this research, casual/informal variation was found to be most dominant, followed by formal variation, familiar variation, journalistic variation, oral variation, and idiolect variation.

Language variation in this talkshow is influenced by social factors (status, position, and profession of the speakers) and situational factors (complexity of political topics). The results of this research can be implemented as learning media for argumentative text in Indonesian language subjects for 11th grade high school students.

Keywords: *Talkshow, Indonesian language learning, language variation.*